

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI JURNALISTIK DALAM PENULISAN
BERITA DI INTRANET SEBAGAI MEDIA INTERNAL PT.PERTAMINA
(PERSERO) REFINERY UNIT II DUMAI**

Oleh: Aulia Putri Rama

Email: kalayuak@gmail.com

Pembimbing: Dr. Belli Nasution, S.IP, MA

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Jurnalistik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Intranet is an internal media owned by PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai based online. Within the Intranet there is information and news about the company's policies and activities which in the process are carried out by Communications and Relations Section, Team Media Support exactly. News published is the result of coverage by Team Media Support. Thus this study aims to find out how Implementation of Journalistic Values in News Writing at Intranet as Internal Media PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai.

This research uses descriptive method qualitative, data collecting technique using observation, in-depth interview and documentation. The informants were chosen by purposive sampling by selecting informants based on certain characteristics, the informant consisted of Head of Communication and Relations, Junior Officer Communication and Relations, Personnel of Team Media Support, and three employees as news reading on Intranet. Data analysis technique using data analysis by Miles and Huberman models.

The results of this study show that : 1). Team Media Support has implemented reports/ direct observations in the coverage, but not all coverage is accompanied by interviews and there is also no literature research. 2). For news writing, Team Media Support has not fully understood how to writing a news with news values. 3). For news editing techniques that have been done by the right people and competent, but the efficiency time of editing is still not right because only the Head of Communications and Relationship can does, so that there are some news that has been written can not be published on the same day. 4). The main constraining factor in the implementation is the lack of competent human resources in the field of journalism, while the supporting factor is the Intranet has played an appropriate role as the company's internal media, because with the Intranet dissemination of information more effective and environmentally friendly.

Keywords: Journalistic, News Writing, Internal Media, Intranet

PENDAHULUAN

Pertamina merupakan perusahaan minyak dan gas bumi yang telah menggunakan jaringan Intranet dengan *IP address* khusus (<http://10.52.0.5/index.php>) sebagai media internal perusahaan yang menghadirkan suatu inovasi komunikasi internal *public relations* RU II Dumai sehingga hanya internal RU II Dumai yang bisa mengakses media Intranet berupa web tersebut.

Bagian *Communication and Relations* (Comm Rel) khususnya *Team Media Support* PT. Pertamina (Persero) RU II Dumai mempublikasikan berita dan informasi secara *online* melalui Intranet mengingat kebijakan manajemen perlu disampaikan dengan cepat dan tepat kepada seluruh pekerja agar apa yang menjadi pesan publikasi dapat diterima dengan jelas oleh seluruh pekerja khususnya pekerja didalam kilang karena daerahnya yang terisolasi sehingga jauh dari sumber informasi. Hal ini mempermudah kinerja *Team Media Support* serta mempercepat tercapainya tujuan perusahaan itu sendiri.

Setiap berita yang dipublikasi di Intranet merupakan hasil dari liputan oleh *Team Media Support* PT. Pertamina (Persero) RU II Dumai, dimana biasanya berupa kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh internal RU II Dumai ataupun kegiatan-kegiatan yang didukung oleh RU II Dumai. Berita yang dipublikasi pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan berita pada umumnya yang terdapat pada media konvensional. Namun, produk berita yang selama ini yang telah dipublikasi di Intranet tidak semuanya menerapkan nilai-nilai

suatu informasi layak disebut berita dan teknik peliputannya juga kurang mengindahkan nilai jurnalistik. Contohnya, ada beberapa berita yang tidak melengkapi unsur 5W+1H. Oleh karena itu, nilai-nilai jurnalistik dalam menulis berita menjadi hal terpenting. Nilai-nilai dalam berita tersebut yakni harus objektif, berimbang, menghindarkan opini, mengutamakan kepentingan umum, dan bertanggung jawab.

Lalu bagaimana dengan wartawan atau reporter media internal yang menulis berita untuk media internal perusahaan?. Hal ini yang menjadi pertanyaan bagi peneliti, sebab hingga saat ini media internal yang dibuat dan dikelola sendiri oleh bidang humasnya, maka media tersebut tidak akan mengikuti nilai-nilai serta etika jurnalistik.

Pemahaman ini pula yang menjadi hal menarik untuk didalami, pasalnya ketika berbicara media maka tidak terlepas dengan khalayak pembaca serta bidang kejournalistikan. Sebab, media secara umum merupakan ranah keilmuan bidang jurnalistik. Sehingga ada nilai dan etika yang harus diikuti saat membuat dan menyusun berita yang akan termuat dalam suatu media, yang kemudian disebarkan kepada khalayak.

Dalam buku Etika Kehumasan, Konsepsi dan Aplikasi karya Rusady Ruslan, dibahas mengenai etika-etika kehumasan serta media kehumasan. Dalam etika penulisan oleh humas, merupakan upaya praktisi humas melakukan persuasif melalui pesan komunikasi tertulis di media publikasi humas/PR (Ruslan, 2011:66).

Sedikitnya, ada lima nilai dan etika yang harus dipatuhi oleh penulis dalam teknik penulisan di media internal, kelima hal tersebut tidak jauh berbeda dengan apa yang menjadi nilai dan etika penulisan pada bidang jurnalistik: *Truthfulness, Authenticity, Respect, Equity, Social Responsibility*

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bidang kajian kehumasan tidak jauh berbeda dengan bidang kajian kejournalistikan, karena pada intinya media ialah sarana atau alat untuk menyebarluaskan informasi kepada khalayak. Berkaitan dengan media internal, sudah selayaknya pula harus menaati nilai-nilai jurnalistik dan etika dalam menulis berita, hal ini dimaksudkan agar berita dan informasi yang sampai kepada khalayak memiliki, akurasi, aktualitas, serta berimbang tanpa ada pihak-pihak yang dirugikan.

Selain hal diatas, hal yang menarik bagi peneliti adalah selama peneliti mengikuti *Job Training* di bagian *Communication and Relations* RU II Dumai, Intranet yang pada dasarnya berbasis internet namun pada kenyataannya kegiatan yang telah diliput oleh *Team Media Support* produk beritanya baru dipublikasi satu hingga tiga hari kedepan, apakah yang menjadi hambatan kenapa Intranet tidak dapat disejajarkan dengan media *online* pada umumnya yang mengutamakan kecepatan publikasi beritanya.

Oleh karena itu atas dasar latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Jurnalistik dalam Penulisan Berita di Intranet Sebagai

Media Internal PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai

TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pada umumnya implementasi biasanya dilakukan setelah tahapan perencanaan sudah dianggap selesai. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky dalam Usman (2002:69) mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Widavsky dalam Usman (2002:70) mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses dinamis, dimana pelaksanaan suatu aktivitas atau kegiatan dilakukan berdasarkan apa yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari apa yang telah direncanakan itu sendiri.

Jurnalistik

Secara estimologis, jurnalistik berasal dari kata *journ*, dalam bahasa Perancis, *journ* berarti catatan atau laporan harian. Menurut Haris Sumadiria (2005:2) jurnalistik ialah kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari yang berhubungan dengan surat kabar. Dengan demikian, jurnalistik ialah kegiatan yang memungkinkan media massa dan diakui

eksistensinya dengan baik. Maka dari perkataan itu timbulah kata *journalis*, yaitu orang yang melakukan kegiatan *jurnalistik*.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *jurnalistik* ialah kegiatan yang di lakukan oleh *journalis* dalam menghimpun dan mencari data berita, mengolah dan menulis naskah berita yang kemudian dilaporkan. *Journalis* itu sendiri ialah orang yang melakukan kegiatan tersebut, yang sudah diakui eksistensinya dalam bidang *jurnalistik*, yaitu wartawan didalam suatu media massa, khususnya media cetak atau surat kabar.

Maka dapat digaris bawahi, tanpa adanya *journalis* tidak akan pernah ada informasi mengenai suatu kejadian atau peristiwa, karena *journalis* sangat penting untuk perkembangan suatu negara dan masyarakatnya (*khalayak*).

Media Internal

Media internal adalah media yang diperuntukan bagi publik internal perusahaan. Media internal merupakan sarana penyampaian dan penerimaan informasi dikalangan publik internal perusahaan dan biasanya bersifat nonkomersial. Baik penerima maupun pengirim informasi ialah orang dalam atau publik internal, terdiri atas pimpinan, anggota, pegawai, maupun unit kerja didalam perusahaan tersebut (Suranto, 2005:10).

Berdasarkan hal ini, jelas bahwa isi yang terdapat didalamnya tidak lain memuat semua peristiwa taupun informasi yang berkaitan dengan kebijakan dan kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan kepentingan publiknya.

Penerbitan media internal perusahaan merupakan salah satu

bentuk kegiatan komunikasi yang saling menguntungkan antara dua pihak yang saling berhubunga, yaitu antara perusahaan dan pembaca. Sebagai kegiatan komunikasi, penerbitan media koorporasi atau perusahaan untuk memenuhi kepentingan kedua pihak (Siregar, 2000:13). Lebih lanjut Ardianto dan Soemirat (2004:9) mengatakan bahwa media internal ini diperlukan oleh *public relations* untuk memelihara citra positif dan dukungan publik yang menguntungkan.

Media internal diterbitkan dalam banyak format yaitu, buletin, majalah, surat kabar, *newsletter*, dan koran dinding perusahaan (Soemirat dan Ardianto, 2004:21). Setiap format mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing tergantung dari karakter para pembacanya dan karakter fisik sejenis formatnya, karakter isi, periodisitas, kemudahan proses produksi, biaya dan citra yang dikehendaki.

Intranet

Intranet adalah istilah untuk penggunaan teknologi internet dan world wide web (www) pada jaringan internal. Setelah internet terhubungkan dan membuat informasi sehingga dengan mudah diakses dari network dan komputer perusahaan, bisnis, pemerintahan, dan sekolah diseluruh dunia, sebuah Intranet dapat menghubungkan dan membuat kepulauan informasi terakses pada sejumlah komputer dalam sebuah organisasi (MBR Consulting, Inc, 1997:3).

Teknologi ini mencakup standar, protokol, peralatan dan bahasa yang sederhana, konsisten dan mudah digunakan. Intranet

adalah jaringan komputer dalam perusahaan yang menggunakan komunikasi data standar seperti dalam internet. Artinya, kita dapat menggunakan semua fasilitas internet untuk kebutuhan perusahaan. Dengan kata lain, Intranet dapat dikatakan berinternet dalam lingkungan perusahaan.

Standar yang dipakai dalam Intranet adalah menggunakan standar protokol ITCP/IP (Transport Control Protocol/ Internetworking Protocol). TCP/IP memungkinkan protokol jaringan untuk berkomunikasi, menerima dan mengirimkan data ke terminal lain. Standar lain adalah FTP (File Transfer Protocol) yang merupakan pelayanan resource sharing, sebuah fasilitas untuk dapat mengambil file yang ada di internet. SMTP (Simple Mail Transfer Protocol) yang merupakan dasar dari email untuk berkomunikasi serta MIME (Multipurpose Internet Mail Extensions) yang merupakan standar mendefinisikan format biner, grafik dan suara agar dapat ditransmisikan dengan email. Protokol lainnya adalah NNTP (Network News Transfer Protocol) dan POP (Post Office Protocol) atau Internal Network.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif. Untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif, penelitian kualitatif mencoba mendalami dan menerobos segalanya dengan menginterpretasikan masalah atau mengumpulkan kombinasi dari berbagai permasalahan sebagaimana disajikan situasinya. Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2005:5) menyatakan bahwa penelitian

kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Secara umum penelitian ini adalah untuk melihat secara keseluruhan. Fakta-fakta yang sesungguhnya mengenai bagaimana bagian *Communication and Relations* menerapkan nilai-nilai jurnalistik dalam penulisan berita di Intranet.

Penelitian ini dilaksanakan sedari Oktober 2016 sampai dengan Juni 2017. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan Analisis Model Huberman dan Miles ini melalui reduksi data, *display* data atau penyajian data dan terakhir pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*Bungin (2010 : 145)*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan dan hasil penelitian mengenai Implementasi Nilai-Nilai Jurnalistik Dalam Penulisan Berita di Intranet Sebagai Media Internal PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai. Dengan memaparkan dan membahasnya secara deskriptif kualitatif, maka data-data yang didapat akan mampu menjawab pertanyaan yang ada pada identifikasi masalah.

Secara garis besar implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, maka pada bagian ini akan diuraikan bagaimana Team Media Support melaksanakan dan menerapkan nilai-nilai jurnalistik dalam penulisan berita dilihat dari teknik peliputan, penulisan berita,

penyuntingan berita hingga publikasi dan faktor pendukung serta penghambat pengimplementasian. Berdasar uraian tersebut maka berikut hasil dan pembahasannya:

1. Team Media Support PT. Pertamina (Persero) RU II Dumai Menerapkan Nilai-Nilai Jurnalistik dalam Lingkup Teknik Peliputan dalam Penulisan Berita di Intranet

Team Media Support telah melakukan peliputan langsung pada sebuah acara atau kegiatan, ini dibuktikan dengan selama peneliti menjalankan obeservasi serta Job Training selama tiga bulan, peneliti turun serta melakukan peliputan. Dalam meliput selain mencatat dan mengumpulkan data untuk dijadikan bahan berita, Team Media Support juga mendokumentasikan keberlangsungan acara/ kegiatan tersebut.

Dalam peliputan memang tidak semuanya terdapat proses wawancara, hal ini terjadi karena pada acara/ kegiatan yang sudah menjadi agenda rutin, misalnya acara sertijab (serah terima jabatan), karena dalam acara tersebut Team Media Support sudah mengetahui siapa saja pihak-pihak terkait beserta nama dan jabatannya, hal ini telah tersampaikan melalui memo permintaan peliputan oleh fungsi terkait. Namun pada acara/ kegiatan yang sifatnya lebih penting seperti melibatkan pihak eksternal barulah dilakukan wawancara.

2. Team Media Support PT. Pertamina (Persero) RU II Dumai Menerapkan Nilai-Nilai Jurnalistik dalam

Lingkup Nilai Berita dan Unsur Berita pada Penulisan Berita di Intranet Team Media Support

memang belum sepenuhnya memahami nilai-nilai informasi layak disebut sebagai sebuah berita, akan tetapi Team Media Support mengetahui adanya nilai-nilai tersebut. Namun dalam menerapkannya dalam menulis berita belum secara sempurna memahami. Contohnya saja nilai actuality, selama masa Job Training peneliti mendapati adanya berita yang telah diliput seminggu lalu namun produk beritanya baru dipublikasikan di Intranet seminggu kemudian.

Team Media Support sudah memahami unsur-unsur 5W+1H dalam menulis berita, hanya saja dalam penerapannya, terkadang ada unsur yang tidak terpenuhi dalam sebuah produk berita. Contohnya dalam berita sertijab, unsur how (bagaimana) berlangsungnya acara tidak dimunculkan dalam berita yang dipublikasi di Intranet. Namun untuk berita-berita lainnya peneliti mendapati telah terpenuhinya unsur 5W+1H tersebut.

Untuk penulisan berita secara piramida terbalik, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Team Media Support. Dari tiga personil Team Media Support yang ada, hanya satu orang yang memahami teknik penulisan secara piramida terbalik, yaitu Adi Surya.

3. Team Media Support PT. Pertamina (Persero) RU II Dumai Menerapkan Nilai-Nilai Jurnalistik dalam Lingkup Penyuntingan hingga Publikasi Berita di Intranet

Bagian Communication and Relations khususnya Team Media

Support sebagai sebuah bagian yang menjadi pusat informasi perusahaan. Sudah selayaknya memperhatikan setiap berita yang akan dipublikasikan di Intranet. Setiap berita yang telah selesai ditulis oleh Team Media Support, selanjutnya dikirimkan melalui email kepada Head of Communication and Relations untuk dilakukan proses penyuntingan berita, yang berarti Head of Communication and Relations-lah yang berperan sebagai editor atau penyunting berita.

Sebagai seorang penyunting berita Head of Communication and Relations menyampaikan ia sendiri telah cukup memahami tugasnya sebagai seorang penyunting berita, selain karena faktor pengalaman, ia juga telah beberapa kali mengikuti seminar serta pelatihan dibidang kejournalistikan. Oleh karena itu Head of Communication and Relations sudah cukup berkompeten sebagai seorang penyunting berita.

Tidak semua berita melewati proses penyuntingan oleh Head of Communication and Relations, contohnya seperti acara sertijab (serah terima jabatan) yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan perusahaan, menurut Head of Communication and Relations nilai penting beritanya kurang, karena hanya sekedar menginformasikan kepada seluruh pekerja bahwa telah terjadi perubahan struktur jabatan fungsi terkait, yang mana didalam berita tersebut juga telah dilengkapi dengan foto dokumentasi pihak-pihak terkait acara sertijab.

Setelah melewati proses penyuntingan oleh Head of Communication and Relations, selanjutnya berita dikirim kembali kepada Team Media Support terkait

yang meliput serta menulis berita, untuk selanjutnya dipublikasikan di Intranet, karena Team Media Support sajalah yang mempunyai wewenang untuk mempublikasikan pemberitaan di Intranet.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengimplementasian Nilai-Nilai Jurnalistik dalam Lingkup Peliputan, Penulisan, Penyuntingan hingga Publikasi Berita di Intranet

Secara umum, pengimplementasian nilai-nilai jurnalistik dalam penulisan berita di Intranet ada yang sudah terpenuhi dan ada yang belum terpenuhi. Baik itu dilihat dari teknik peliputan, penulisan berita, penyuntingan berita hingga publikasi berita di Intranet.

Untuk teknik peliputan, faktor pendukungnya yaitu telah tersedianya peralatan yang diperlukan dalam meliput yang cukup lengkap, namun pada prakteknya sebagian ada nilai jurnalistik yang tidak terpenuhi, contohnya adalah dalam melaksanakan peliputan Team Media Support tidak semuanya menyertai dengan proses wawancara. Hal ini disebabkan oleh seperti yang peneliti uraikan sebelumnya.

Untuk penulisan berita, faktor penghambat pengimplementasiannya adalah sumber daya manusia yang kurang berkompeten di bidang jurnalistik, hal ini disebabkan oleh Team Media Support sendiri bukanlah berlatar belakang ilmu kejournalistikan, dan berdsarkan hasil wawancara peneliti dengan Team Media Support, dari tiga personil tim media yang ada, hanya satu yang telah mengikuti pelatihan penulisan berita.

Untuk penyuntingan hingga publikasi berita, berdasarkan riset yang peneliti lakukan faktor pendukungnya adalah dengan adanya Intranet penyebaran informasi lebih efektif dan ramah lingkungan, karena pada masa sebelum adanya Intranet, media internal perusahaan berupa buletin internal yang disebut Warta. Namun, faktor penghambatnya sangat berpengaruh terhadap nilai aktualitas berita, karena ada beberapa berita yang tidak bisa dipublikasikan di hari yang sama setelah dilakukan peliputan dan penulisan.

Man power menjadi faktor utama mengapa berita yang telah ditulis oleh Team Media Support tidak bisa dipublikasikan di hari yang sama, dikarenakan hanya Head of Communication and Relations-lah yang berkompeten untuk melakukan tugas penyuntingan berita. Namun demikian, secara umum berita-berita yang telah dipublikasi di Intranet sudah layak disebut sebagai sebuah berita

Pengguna Intranet sebagai pembaca berita menyatakan bahwa Intranet telah memegang peran yang tepat sebagai pusat informasi perusahaan, karena tidak semua acara/ kegiatan dapat diikuti oleh seluruh pekerja, maka dengan adanya Intranet pekerja yang tidak terkait juga mengetahui keberlangsungan kegiatan apa saja yang tengah diselenggarakan oleh perusahaan. Namun, untuk kelengkapan nilai serta unsur jurnalistik dalam berita, tidak semua pembaca mengetahui apa itu nilai dan unsur berita

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian sebagaimana peneliti uraikan pada

bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengimplementasi nilai-nilai jurnalistik dalam penulisan berita di Intranet sebagai media internal PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai adalah :

1. Dalam lingkup teknik peliputan berita, Team Media Support telah menerapkan nilai reportase/ pengamatan langsung pada setiap acara/ kegiatan. Peralatan dalam meliput beritanya juga sudah cukup memadai, yaitu dengan tersedianya kamera, video recorder dan voice recorder. Namun pada nilai wawancara, Team Media Support tidak selalu melakukan proses wawancara kepada narasumber terkait, dan yang terakhir riset kepustakaan, Team Media Support menyatakan belum pernah diterapkan. Sebelum menjalankan tugas peliputan, fungsi terkait yang ingin meminta bantuan peliputan oleh Team Media Support, haruslah mengirimkan memo permintaan peliputan ke bagian Communication and Relations.

2. Dalam lingkup nilai berita dan unsur berita pada penulisan berita, Team Media Support belum sepenuhnya memahami nilai suatu informasi layak disebut berita, akan tetapi Team Media Support mengetahui adanya nilai-nilai tersebut. Namun dalam menerapkannya dalam menulis berita belum secara sempurna memahami. Untuk unsur 5W+1H, Team Media Support menyatakan telah memahami pentingnya melengkapi unsur tersebut dalam menulis berita, namun pada prakteknya masih ditemukan berita yang tidak terlengkapi unsur 5W+1H-nya. Untuk teknik menulis berita secara piramida terbalik, dari tiga personil

Team Media Support hanya seorang yang memahami teknik penulisan secara piramida terbalik, menurut informasi yang peneliti terima, hal ini juga diarenakan personil Team Media Support bukanlah dari kalangan ilmu kejournalistikan.

3. Dalam lingkup teknik penyuntingan berita, sebagai seorang penyunting berita, Head of Communication and Relations menyampaikan ia sendiri telah cukup memahami tugasnya sebagai seorang penyunting berita, selain karena faktor pengalaman, ia juga telah beberapa kali mengikuti seminar serta pelatihan dibidang kejournalistikan. Oleh karena itu Head of Communication and Relations sudah cukup berkompeten sebagai seorang penyunting berita. Menurut pengamatan dan informasi yang peneliti terima, proses penyuntingan berita yang ada di Team Media Support sudah terpenuhi nilai jurnalistiknya, karena yang melakukan penyuntingan sudah pada orang yang tepat, hanya saja tidak semua berita yang dipublikasi di Intranet melewati proses penyuntingan. Setelah melewati proses penyuntingan oleh Head of Communication and Relations, selanjutnya berita dikirim kembali kepada Team Media Support terkait yang meliput serta menulis berita, untuk selanjutnya dipublikasikan di Intranet, karena Team Media Support sajalah yang mempunyai wewenang untuk mempublikasikan pemberitaan di Intranet. Namun, tidak semua berita bisa dipublikasi dihari yang sama, hal ini bisa terjadi karena Head of Communication and Relations selaku penyunting berita tugasnya tidak hanya menyunting berita saja.

4. Untuk faktor pendukung dan penghambat

pengimplementasian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Untuk teknik peliputan, faktor pendukungnya yaitu telah tersedianya peralatan yang diperlukan dalam meliput yang cukup lengkap, namun pada prakteknya sebagian ada nilai jurnalistik yang tidak terpenuhi, contohnya adalah dalam melaksanakan peliputan Team Media Support tidak semuanya menyertai dengan proses wawancara.

Untuk penulisan berita, faktor penghambat pengimplementasiannya adalah sumber daya manusia yang kurang berkompeten di bidang jurnalistik, hal ini disebabkan oleh Team Media Support sendiri bukanlah berlatar belakang ilmu kejournalistikan.

Untuk penyuntingan hingga publikasi berita, faktor pendukungnya adalah dengan adanya Intranet penyebarluasan informasi lebih efektif dan ramah lingkungan, karena pada masa sebelum adanya Intranet, media internal perusahaan berupa buletin internal yang disebut Warta. Akan tetapi faktor penghambatnya sangat berpengaruh terhadap nilai aktualitas berita, karena ada beberapa berita yang tidak bisa dipublikasikan dihari yang sama setelah dilakukan peliputan dan penulisan. Hal ini dikarenakan Head of Communication and Relations dalam menyunting berita tidak bisa menyelesaikannya dalam waktu sehari karena faktor man power.

Secara umum berita-berita yang terdapat di Intranet sudah layak disebut dengan sebuah berita, karena Intranet merupakan media internal perusahaan yang menjadi pusat informasi bagi seluruh pekerja di RU II Dumai, walaupun terkadang ada beberapa berita yang belum

terpenuhi nilai-nilai beritanya. Namun, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengguna Intranet yang berarti sebagai pembaca berita, berita yang terdapat di Intranet sudah layak disebut dengan sebuah berita, karena hanya melalui Intranet-lah pekerja RU II Dumai mendapatkan informasi seputar kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan.

Saran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada bagian Communication and Relations, khususnya Team Media Support PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai, maka peneliti menyarankan :

1. Personil Team Media Support sesegera mungkin mengikuti pelatihan/ seminar kejournalistikan, baik itu untuk teknik peliputan maupun penulisan berita. Karena dari hasil penelitian ini faktor penghambat pengimplementasian nilai-nilai jurnalistik dalam menulis berita adalah SDM (sumber daya manusia) yang kurang berkompeten di bidang jurnalistik.

Sudah selayaknya perusahaan besar seperti Pertamina memperhatikan pentingnya personil yang berkompeten pada sebuah bagian demi profesionalitas dan tercapainya tujuan perusahaan itu sendiri.

2. Junior Officer Communication and Relations seharusnya juga

mengerti serta memahami teknik penyuntingan berita. Karena selaku Junior Officer Communication and Relations seharusnya turut membantu peranan Head of Communication and Relations dalam menjalankan tugas penyuntingan berita, agar berita yang telah selesai ditulis oleh Team Media Support dapat dipublikasi di hari yang sama.

3. Team Media Support tetap menyempurnakan unsur 5W+1H dalam setiap menulis berita yang akan dipublikasikan di Intranet, walaupun itu acara/ kegiatan rutin sekalipun. Karena yang namanya berita, tetaplah harus memperhatikan unsur-unsur tersebut.
4. Bagian IT Pertamina RU II Dumai agar tampilan Intranet dibuat lebih menarik, karena dari hasil wawancara peneliti dengan pengguna Intranet, tampilan Intranet kurang user friendly dan juga jadul, interfacenya supaya diupgrade dan untuk link-link yang tidak perlu sebaiknya dihapus.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, Chaedar. 2006. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.

- Cangara, Hafied. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2007. Jurnalistik Teori dan Praktik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MBR Consulting, Inc. 1997. 10 Menit Panduan Internet, Terjemahan Wikan Riyani. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patilima, Hamid. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Putra, Masri Sareb. 2006. Teknik Menulis Berita Dan Feature. Bandung: PT Indeks Gramedia.
- Romli, Asep Syamsul. 2003. Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2004. Metode Penelitian Public Relations & Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2005. Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2006. Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2011. Etika Kehumasan, Konsepsi dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar dan Pasaribu. 2000. Bagaimana Mengelola Media Korporasi-Organisasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Soehoet, AM Hoeta. 2003. Dasar Dasar Jurnalistik. Jakarta: Yayasan IISIP.
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. 2003. Dasar-Dasar Public Relations. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. 2012. Dasar-Dasar Publik Relations. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudibyo, Agus. 2014. Strategi Media Relations. Jakarta: PT Gramedia

Suhandang, Kustadi. 2004. Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik. Bandung: Nuansa

Sumadiria, AS Haris. 2005. Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Sumadiria, AS Haris. 2006. Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktisi Penulis dan Jurnalis. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Suranto. 2005. Komunikasi Perkantoran. Yogyakarta: Media Wacana

Tebbel, John. 2003. Karir Jurnalistik, Cetakan Ketiga Terjemahan. Semarang: Dahara Prize

Usman, Nurdin. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Bandung: CV Sinar Baru.

Wayteg, Tom. 2013. Kamus Internet, Cara Cepat dan Praktis Masuk Dunia Cyber. Surabaya: Liris.

Yosef, Jani. 2009. To Be A Journalist: Menjadi Jurnalis TV, Radio, dan Surat Kabar yang Profesional. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumber lainnya :

Nina Rahmawati. 2015. Pemanfaatan Intranet Sebagai Media Komunikasi Internal Public Relations PT. Pertamina (Persero) RU II Dumai Provinsi Riau (Skripsi). Pekanbaru: Universitas Riau.

Arif Budiman. 2008. Teknik Pencarian dan Penulisan Berita Pada Program Berita Kebumen di Ratih TV Kebumen (Skripsi). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Company Profile PT. Pertamina.

Undang-undang No 40 tahun 1999 Tentang Pers.

Kode Etik Wartawan Indonesia.

Kode Etik Jurnalistik.